

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MURADARUSSALAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1 MUARA BELITI KABUPATEN MUSI RAWAS

Yosep Hariansyah

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu

Email: yosep_hariansyah@gmail.com

Abstract: This research aims at: 1) to find out the planning process of learning local content Mura Darussalam in the formation of Character Students SMAN 1 mouth of Musi Rawas Regency Beliti 2) To know the implementation of the formation of Character Students SMAN 1 mouth of Musi Rawas Regency Beliti 3) To find out the level of effectiveness of local content learning Mura Darussalam in the formation of Character Students SMAN 1 mouth of Musi Rawas Regency Beliti. This research is the research evaluation. Data analysis techniques are based on a statistical formulation in the form of TSR (high, medium and low). As for the results of this research are as follows: Planning charge Mura Darussalam include: conducting the identification and analysis of local content, identification and analysis of potential educational unit, determine the types of local content, determine quiz local content, the school and education service District of Musi Rawas makes learning syllabus Mulok Mura Darussalam mulok, teacher at the school make Darussalam Mura device learning, next teacher mulok Mura Darussalam prepare the learning process. Implementation of the formation of Character Students SMAN 1 mouth of Musi Rawas Regency, Beliti teacher Mulok Mura Darussalam using Pocket Book has been compiled which Darussalam Mura by the team teachers. To take note of the results of the evaluation, the school provides a list of values to all the teachers in it contained hints of pengisian as well as the processing procedure. Based on the results of the research and the discussion above, it can be concluded that the effectiveness of learning local content Mura Darussalam in the formation of Character Students SMAN 1 mouth of Musi Rawas Regency Beliti be very effective on the category. This can be known based on respondents 'answers score against the now on the implementation of the program been at Darussalam Mura categories very effectively as much as 31 respondents (57.4%) and formation of character students SMAN 1 mouth of Musi Rawas Regency Beliti as many as 30 people respondents answered very effective (55.55%).

Keywords: Effectiveness, Mulok Mura Darussalam

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui perencanaan proses pembelajaran muatan lokal Mura Darussalam dalam pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas 3) Untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran muatan lokal Mura Darussalam dalam pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Teknik analisis data didasarkan pada formulasi statistik berupa TSR (tinggi, sedang dan rendah). Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Perencanaan muatan Mura Darussalam ini meliputi: melakukan identifikasi dan analisis muatan lokal, identifikasi dan analisis potensi satuan pendidikan, menentukan jenis muatan lokal, menentukan bahan kajian muatan lokal, pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas membuat silabus pembelajaran Mulok Mura Darussalam, guru mulok Mura Darussalam di sekolah membuat perangkat pembelajaran, selanjutnya guru mulok Mura Darussalam mempersiapkan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, guru Mulok Mura Darussalam menggunakan buku saku Mura Darussalam yang telah disusun oleh tim guru. Untuk mencatat hasil evaluasi, pihak sekolah memberikan daftar nilai kepada semua guru di dalamnya terdapat petunjuk pengisian serta prosedur pengolahan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Pembelajaran Muatan lokal Mura Darussalam Dalam pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas berada pada kategori sangat efektif. Hal ini dapat diketahui berdasarkan skor jawaban responden terhadap angket tentang pelaksanaan program Mura Darussalam berada pada kategori sangat efektif sebanyak 31 responden (57,4 %) dan Pembentukan karakter siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas sebanyak 30 orang responden menjawab sangat efektif (55,55 %).

Kata kunci: Efektifitas, Mulok Mura Darussalam

Latar Belakang

Komitmen dalam memperkuat pendidikan karakter muncul pula dalam kebijakan Pemerintah Daerah Musi Rawas. Berdasarkan penelitian pendahuluan terungkap ada beberapa alasan dalam berkomitmen membangun karakter.¹

Musi Rawas Darussalam merupakan semboyan sekaligus cita-cita luhur yang telah digulirkan oleh Pemerintah daerah di bawah kepemimpinan Bupati Ridwan Mukti priode pertama 2005-2010.

Sejak pertama kali dipublikasikan, gaung dari jargon ini begitu besar dan menggema di bumi “Serasan Sekantenan” semua berteriak lantang “Mari sukseskan Musi Rawas Darussalam. Program ini diperkirakan akan terlihat hasilnya pada tahun

¹ Observasi awal dengan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kab. Musi Rawas, tanggal 7 Maret 2016

2025 nanti dengan anggaran 50 miliar rupiah. Sesuai dengan tujuan dan Karakter Darussalam yang hendak dicapai di setiap satuan pendidikan yang meliputi tujuh aspek. Ke tujuh aspek tersebut merupakan variabel utama yang harus menjiwai setiap pelajar dan tenaga pendidikan serta tenaga kependidikan. Ketujuh variabel tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) disiplin, 4) kompetensi akademis, 5) kepedulian lingkungan, 6) kepedulian social, 7) persaingan sehat.²

Waktu semakin bergulir Musi Rawas Darussalam sudah tidak asing lagi didengarkan di halayak ramai, mulai dari anak-anak sampai dewasa mengetahui tentang program ini. Pada suatu kesempatan dalam rapat interen anggota DPRD kabupaten Musi rawas menanyakan kepada Dinas Pendidikan Musi Rawas, apa langkah kongrit Dinas Pendidikan untuk menunjang program ini dalam pendidikan.

Sebagai perwujudannya Dinas Pendidikan merumuskan draf silabus Muatan Lokal Musi Rawas Darussalam dan mulai diberlakukan sejak tahun pelajaran 2010/2011. Dalam berbagai kesempatan baik formal maupun non-formal, Pemerintah Kabupaten Musi Rawas secara terus-menerus menyampaikan imbauan, kebijakan dan program tentang pentingnya mewujudkan Musi Rawas Darussalam melalui pendidikan formal di setiap satuan pendidikan sejak SD sampai pendidikan menengah. Program ini dengan mentradisikan penggunaan peci (kopiah) bagi setiap pegawai pria di setiap instansi dan berbusana Islami bagi pegawai wanita. Lebih lebih di lembaga pendidikan, siswa-siswinya diwajibkan untuk berpakaian yang islami. Program ini ditindaklanjuti oleh Dinas Pendidikan dengan mewajibkan semua tenaga pendidik dan kependidikan untuk berbusana Islami bagi yang beragama Islam.

Namun, pada kenyataannya salah satu problem yang terjadi dilapangan adalah guru masih belum mampu secara maksimal mengintegrasikan kurikulum muatan lokal Mura Darussalam tersebut ke dalam sistem pendidikan nasional. Dan pada kenyataannya juga implikasi dari pada pelaksanaan kurikulum tersebut terhadap peserta didik juga belum terjadi perubahan yang signifikan. Apalagi era kepemimpinan berubah, walaupun program ini sudah ada Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor

36 Tahun 2015 tentang Kurikulum Pendidikan Karakter Darussalam, bisa saja mengalami perubahan. Sehingga menurut peneliti setelah lima tahun lebih kurikulum muatan lokal Mura Darussalam diterapkan dalam sistem pendidikan di kabupaten Musi Rawas, perlu adanya analisis tentang efektifitas dari pembelajaran muatan lokal Mura Darussalam tersebut.

Muatan lokal Mura Darussalam sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di setiap sekolah kabupaten Musi Rawas, dengan alokasi waktu satu jam pelajaran (45 menit) perminggu. Mata pelajaran ini diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam pada setiap sekolah. Mata pelajaran ini memiliki panduan khusus dari Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, terdiri dari silabus yang harus dijabarkan oleh guru dalam bentuk perangkat pembelajaran tentang standar kompetensi 1) Menjelaskan Pengertian, prinsip dan tujuan Mura Darussalam, 2) Perwujudan Visi dan Misi Pendukung pembangun kultur Darussalam, 3) Implementasi Mura Darussalam-kegiatan khataman Al Quran, 4) Implementasi Mura Darussalam- Adab Berbicara, 5) Memahami sikap berdemokrasi, 6) Membiasakan perilaku terpuji seperti: Adab dalam berpakaian, adab dalam berhias, adab dalam perjalanan, adab makan dan minum, adab dalam bertamu dan menerima tamu, menghormati dan menghargai orang tua. 7) Menghindari Perilaku Tercela seperti: Pengertian hasad, pengertian riya, pengertian aniaya, pengertian diskriminasi.³

Dengan adanya mata pelajaran muatan lokal Mura Darussalam ini membantu guru PAI dalam mengembangkan materi PAI dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, seperti pengamalan ibadah di sekolah, berbusana muslimah atau mengenakan jilbab bagi siswi di setiap sekolah, pengajian rutin di sekolah, pengajaran baca tulis Al-Qur'an, perbaikan akhlak siswa, dan kegiatan Islami lainnya.

Kelebihan mata pelajaran muatan lokal ini adalah dapat lebih meningkatkan pengetahuan agama siswa dan pengamalan ajaran agama Islam di sekolah, guru dapat membina secara intensif setiap siswa melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, misalnya guru mengadakan monitoring keislaman, perbaikan bacaan Al-Quran siswa, pelatihan atau praktek penyelenggaraan jenazah, perbaikan akhlak siswa melalui

² Sukanto, dkk., *Dokumen Kurikulum Pendidikan Karakter Darussalam Berbasis Kearifan Lokal*, (Lubuklinggau: Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas), h. 11

³ Silabus Muatan Lokal Pendidikan Mura Darussalam

peningkatan sopan santun siswa di sekolah.⁴

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, dalam pembelajaran muatan lokal Mura Darussalam yang telah dilaksanakan oleh guru, di antaranya adalah: banyak guru dan siswi telah menggunakan busana Islami atau menggunakan jilbab begitu juga dengan siswa telah menggunakan kopiah, perbaikan bacaan Al-Quran siswa, pelatihan atau praktek penyelenggaraan jenazah, perbaikan akhlak siswa melalui peningkatan sopan santun siswa di sekolah. Alasan memilih tempat penelitian di SMA Negeri 1 Muara Beliti, karena sekolah ini termasuk sekolah yang diunggulkan dan lokasinya berdekatan dengan perkantoran pemerintah kabupaten Musi Rawas.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembelajaran Muatan lokal Mura Darussalam dalam pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas?
3. Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran muatan lokal Mura Darussalam dalam pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran muatan lokal Mura Darussalam dalam pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.
3. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran muatan lokal Mura Darussalam dalam pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.

Landasan Teori

1. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan

dalam prosentase, sedangkan besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung kepada standar di kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.⁵

Di dalam pendidikan efektivitas ini dapat ditinjau dari dua segi: pertama efektivitas pengajaran guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua efektivitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.⁶

Efektivitas juga dapat dilihat dari kesesuaiannya masing-masing komponen atau sistem yang terdiri dari input, proses, dan out put terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif bila antara komponen input, proses dan out put saling mendukung dan saling menunjang ke arah pencapaian tujuan.

Efektifitas adalah suatu ukuran (*criterion*) yang memberikan gambaran (*description*) tentang pencapaian target (*target achievement*). Efektifitas pendidikan tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif kesesuaian (*output*) dengan jumlah target, tetapi juga memperhatikan mutu lulusan dari ketepatan waktu dalam menghasilkan *output*. Artinya dilihat dari sisi prestasi, sekolah mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas dalam arti mampu bersaing dipasar kerja, ada relevansi antara ilmu yang didapat dengan kebutuhan masyarakat (*need of user*) yang sedang membangun, serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi (*high economic value*) sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh. Efektifitas proses pendidikan meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi (*high learning motivation*) pada peserta didik.⁷

Daft menjelaskan bahwa dalam pencapaian tujuan program atau kegiatan yang efektif, efisien dan berkembang harus dilakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumber daya yang ada.⁸ Begitu juga Stoner, Freeman dan gilbert menyatakan bahwa efektifitas pelaksanaan suatu kegiatan

⁵ Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), h.145-146.

⁶ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996)h. 126

⁷ Wahyudi, *Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*,(Bandung: Alfabeta,2009),h.8

⁸ Richard L daft, *Management* (Chicago:The Dryden Press,1988),h.5

⁴ Interview dengan informan, YB, tanggal 8 Maret 2016

bergantung pada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anggota pelaksana kegiatan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan kegiatan yang ditetapkan.⁹

Suatu kegiatan termasuk Program Mura Darussalam dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut mampu menjalankan fungsi fungsi manajerialnya yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengkomunikasian. Lebih lanjut dikatakan bahwa yang dimaksud dengan efektifitas pelaksanaan suatu program adalah suatu kondisi yang memungkinkan kegiatan tersebut dapat menjalankan semua hal yang harus dikerjakannya dengan benar melalui pemanfaatan sumberdaya secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰

Senada dengan uraian di atas, efektifitas pelaksanaan kegiatan adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh sekelompok orang yang ikut serta dalam mengelola dan mengendalikan semua kegiatan yang diprogramkan. Kegiatan yang dimaksud adalah merupakan kegiatan kelompok yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.¹¹

Dengan demikian, efektifitas pelaksanaan kegiatan menyangkut dengan sejauh mana tingkat keberhasilan atau ketercapaian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Maka untuk meraih efektifitas pelaksanaan kegiatan tersebut, semua pihak pelaksana harus menerapkan prinsip implementasi kegiatan yang ideal yakni berdasarkan apa yang telah direncanakan. Untuk mewujudkan tercapainya efektifitas pelaksanaan kegiatan, maka kegiatan harus dikelola dengan menerapkan paradigma desentralisasi pengelolaan program /kegiatan, di mana pihak sekolah diberi kepercayaan penuh untuk mengelola empat *resources*, yakni (1) Kekuasaan/kewenangan (*Power/outhorty*), (2.) Pengetahuan (*Knowladge*). (3.) *Information* dan (4.) *Reward*.

Lebih lanjut, dalam pencapaian efektifitas

pengelolaan program perlu menerapkan model pengelolaan ideal yang diharapkan yakni model pengelolaan program bersifat kontrol secara seimbang, orangtua, siswa dan kelompok profesional saling bekerja sama secara seimbang. Model ini mengedepankan hubungan sinergis antara keluarga, pengelola program dan masyarakat.¹²

Beck Murphy menjelaskan bahwa ada empat hal yang sangat penting dalam rangka mencapai kesuksesan dan efektifitas pengelolaan pembelajaran, yakni: 1. Pentingnya memajukan pembelajaran, yang tidak semata-mata ditujukan kepada peserta didik, tetapi termasuk proses pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. 2 pentingnya kepemimpinan seseorang dalam rangka pendayagunaan energi and resources of stakeholders dengan prinsip produktivitas 3. Pentingnya menumbuhkan kesadaran dalam menjalin hubungan sinergis antara komunitas lembaga pendidikan dengan masyarakat luas diluar sekolah dengan prinsip saling menguntungkan dan 4. Pentingnya mendukung berbagai upaya dalam peningkatan kapasitas/kemampuan (pengetahuan dan skill) tenaga administrasi, para pendidik dan orangtua peserta didik, agar mereka bisa memberikan yang terbaik untuk membantu pembelajaran peserta didik.¹³

Selanjutnya uraian tentang faktor pendukung tercapainya efektifitas pelaksanaan kegiatan pendidikan, yakni 1) iklim pembelajaran yang kondusif, 2) otonomi pengelolaan, 3) kewajiban institusi pendidikan, seperti lembaga dikelola dengan menerapkan manajemen berbasis kebutuhan (*managemen based needs*) 4) kepemimpinan pengelola pendidikan yang demokratis dan profesional dan 5) memberdayakan stakeholders melalui partisipasi orangtua dan masyarakat.

Mengingat pelaksanaan kegiatan pendidikan itu adalah suatu proses, maka di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut

⁹ James Stoner, R. Edward Freeman, *Management* (New Jersey: Prentice- Hall Inc, 1988), h.7

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h.9

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.7

¹² Anik faridah, *Manajemen Berbasis sekolah Pada Madrasah Unggulan* (Jakarta: Jurnal Penamas, 2008), h.181

¹³ Lynn G. Beck dan Joseph Murphy, *The Four Imperatives Of Succesful School*, (California: Corwin Press, 1996), h.118

terjalin interaksi saling menunjang agar siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mengingat pelaksanaan kegiatan pendidikan itu adalah suatu proses, maka di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi saling menunjang agar siswa mencapai hasil yang diharapkan.

2. Muatan Lokal Mura Darussalam

Draf Kurikulum Muatan Lokal Mura Darussalam mulai diberlakukan sejak tahun pelajaran 2010/2011. Secara leksikal kata "*darussalam*" terdiri dari dua kata *darul* yang berarti tempat/rumah dan *salam* yang mengandung arti keselamatan. Darussalam dimaknai "alam atau negeri yang aman dan tenteram".

a) Program Mura Darussalam

Bapak H. Ridwan Mukti sebagai salah satu putra daerah terbaik Musi Rawas telah menorehkan sebuah karya monumental yang kelak tercatat dengan tinta emas dalam lembaran sejarah masyarakat Musi Rawas. Beliau telah menggagas sekaligus membangun suatu tatanan peradaban baru bagi masyarakat Kabupaten Musi Rawas untuk era nun jauh ke depan melampaui sekat-sekat generasi. Tatanan baru kehidupan itu bernama Musi Rawas Darussalam.

Gagasan tersebut menjadi tugas dan agenda besar bagi Pemerintah Kabupaten Musi Rawas bersama-sama dengan seluruh komponen masyarakat untuk mewujudkannya. Sejak ditabuhnya genderang "Menuju Musi Rawas Darussalam" sekitar tahun 2008 yang lalu, pikiran sebagian masyarakat menerawang jauh ke depan, membayangkan betapa indahnya kehidupan masyarakat Musi Rawas pada era 20 tahun yang akan datang. Nuansa "surgawi" akan menghiasi bumi "Lan Serasan Sekentenan" yang kaya raya dengan khazanah budaya dan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya.

Masyarakat yang didambakan adalah masyarakat yang cinta al-Qur'an, gemar mencari ilmu, sehat, cerdas dan mapan serta berakhlaqul karimah. Sungguh nikmat jika kita pada saat itu masih bertemu dengan suasana "Darussalam" yang telah dimulai perintisannya dengan program "Khatam

al-Qur'an" yang diibaratkan sebagai pondasi dengan target 20% atau seratus ribu anak-anak di Musi Rawas yang notabene sebagai generasi penerus, harus Khatam Al-Qur'an. Dan target 100% masyarakat Musi Rawas bebas buta aksara al-Qur'an.

Di samping itu, melalui Instruksi Bupati Musi Rawas Nomor: 4/Inst/VI/2010 tentang Percepatan Perwujudan Musi Rawas Darussalam, telah dibentuk Tim Koordinasi Percepatan Perwujudan Musi Rawas Darussalam. Tugas utama tim ini adalah mengkoordinir dan memfasilitasi kegiatan majelis ta'lim di tingkat desa, kelurahan dan kecamatan dalam wilayah Kabupaten Musi Rawas. Hal ini dimaksudkan agar majelis ta'lim menjadi wahana belajar tentang keagamaan bagi masyarakat Musi Rawas secara luas yang diibaratkan sebagai "taman" Darussalam yang harus disirami dengan air penyejuk iman. Target yang ingin dicapai dari instruksi tersebut adalah agar minimal 50% masyarakat Musi Rawas adalah menjadi masyarakat majelis ta'lim.

Artinya, masyarakat Musi Rawas adalah masyarakat yang gemar mencari ilmu terutama ilmu agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menuju Musi Rawas Darussalam. Untuk melahirkan sebuah karya nyata dalam bentuk gagasan yang langsung "*action*" melalui program dan kegiatan kongkrit guna mewujudkan gagasan itu, merupakan peristiwa penting dan layak diapresiasi serta direspon. Ini merupakan rancangan era peradaban baru yang dalam mewujudkannya membutuhkan stamina mental dan intelektual yang prima dan spartan serta patut didukung oleh semua komponen masyarakat Musi Rawas.

Program Musi Rawas Darussalam yang dibangun dengan pondasi Khatam al-Qur'an, ditopang dengan tiga pilar, meliputi Musi Rawas Sehat, Musi Rawas Cerdas dan Musi Rawas Mapan. Tiga pilar tersebut, sejalan dengan program nasional yang sasaran dan targetnya yaitu melakukan percepatan pembangunan manusia.

Oleh karena itu, Program Musi Rawas Darussalam memiliki cita-cita mewujudkan masyarakat Musi Rawas yang sehat, cerdas dan mapan sekaligus mempunyai nilai tambah yakni keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Upaya mewujudkan nilai tambah ini di antaranya dengan melakukan pembinaan umat melalui majelis ta'lim yang diibaratkan sebagai "taman" Darussalam.

Di samping tiga pilar yang diumpamakan sebagai tiang bangunan Musi Rawas Darussalam beserta pondasinya khatam al-Qur'an, program ini juga memiliki atap bangunan yang disebut dengan Qubah Darussalam. Qubah Darussalam ini memiliki karakter melindungi dan diterima oleh semua umat tanpa pandang bulu, yaitu akhlaqul karimah atau perilaku yang terpuji. Akhlaqul karimah memiliki sifat yang abadi, tidak luntur oleh waktu dan tidak usang dimakan zaman. Bahkan setiap agama mewajibkan dan menganjurkan setiap pemeluk dan ummatnya agar memiliki akhlak yang mulia sebagai benteng pertahanan dalam kehidupan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif, yakni berupa penelitian yang memiliki prosedur tersendiri, dimana penelitian jenis ini menuntut persyaratan yang harus dipenuhi berupa kriteria, tolak ukur, atau standar yang berguna sebagai pembanding bagi data atau informasi yang diperoleh, atau yang disebut dengan pengukuran.¹⁴ Selanjutnya, berdasarkan hasil pengukuran tersebut diambil keputusan (*decition making*) sebagai hasil evaluasi, yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan (*policy making*), dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mulok MURA Darussalam bagi siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas berada pada kategori sangat efektif.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan skor jawaban responden terhadap angket tentang proses pembelajaran mulok Mura Darussalam bagi siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas berada pada kategori sangat efektif sebanyak 30 responden (57,4 %). Hal ini berarti proses pelaksanaan pembelajaran Mulok MURA Darussalam berjalan efektif bagi siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, Daft menjelaskan bahwa dalam pencapaian tujuan program atau kegiatan yang efektif, efisien

dan berkembang harus dilakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumber daya yang ada.¹⁵

Begitu juga Stoner, Freeman dan gilbert menyatakan bahwa efektifitas pelaksanaan suatu kegiatan bergantung pada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anggota pelaksana kegiatan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan kegiatan yang ditetapkan.¹⁶

Suatu kegiatan termasuk Program Mura Darussalam dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut mampu menjalankan fungsi fungsi manajerialnya yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengkomunikasian.

Lebih lanjut dikatakan bahwa yang dimaksud dengan efektifitas pelaksanaan suatu program adalah suatu kondisi yang memungkinkan kegiatan tersebut dapat menjalankan semua hal yang harus dikerjakannya dengan benar melalui pemanfaatan sumberdaya secara optimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷

Senada dengan uraian diatas, efektifitas pelaksanaan kegiatan adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh sekelompok orang yang ikut serta dalam mengelola dan mengendalikan semua kegiatan yang diprogramkan. Kegiatan yang dimaksud adalah merupakan kegiatan kelompok yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.¹⁸

Dengan demikian, efektifitas pelaksanaan kegiatan menyangkut dengan sejauh mana tingkat keberhasilan atau ketercapaian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Maka untuk meraih efektifitas pelaksanaan kegiatan tersebut, semua pihak pelaksana harus menerapkan prinsip implementasi kegiatan yang ideal yakni berdasarkan apa yang telah direncanakan.

Untuk mewujudkan tercapainya efektifitas pelaksanaan kegiatan, maka kegiatan harus dikelola

¹⁵ Richard L daft, *Management (Chicago: The Dryden Press, 1988)*, h.5

¹⁶ James Stoner, R. Edward Freeman, *Management (New Jersey: Prentice- Hall Inc, 1988)*, h.7

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2009)*, h.9

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)*, h.7

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.36

dengan menerapkan paradigma desentralisasi pengelolaan program /kegiatan, dimana pihak sekolah diberi kepercayaan penuh untuk mengelola empat *resources*, yakni (1) Kekuasaan/kewenangan(*Power/outhority*), (2.) Pengetahuan (*Knowledge*). (3.) *Information* dan (4.) *Reward*.

Lebih lanjut, dalam pencapaian efektifitas pengelolaan program perlu menerapkan model pengelolaan ideal yang diharapkan yakni model pengelolaan program bersifat kontrol secara seimbang, orangtua, siswa dan kelompok profesional saling bekerja sama secara seimbang. Model ini mengedepnkan hubungan sinergis antara keluarga, pengelola program dan masyarakat.¹⁹

Sejalan dengan hasil penelitian ini juga, Beck Murphy menjelaskan bahwa ada empat hal yang sangat penting dalam rangka mencapai kesuksesan dan efektifitas pengelolaan pembelajaran, yakni: 1. Pentingnya memajukan pembelajaran, yang tidak semata-mata ditujukan kepada peserta didik, tetapi termasuk proses pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. 2. Pentingnya kepemimpinan seseorang dalam rangka pendayagunaan energis and resources of stakeholders dengan prinsip produktivitas 3. Pentingnya menumbuhkan kesadaran dalam menjalin hubungan sinergis antara komunitas lembaga pendidikan dengan masyarakat luas diluar sekolah dengan prinsip saling menguntungkan dan 4. Pentingnya mendukung berbagai upaya dalam peningkatan kapasitas/ kemampuan (pengetahuan dan skill) tenaga administrasi, para pendidik dan orangtua peserta didik, agar mereka bisa memberikan yang terbaik untuk membantu pembelajaran peserta didik.²⁰

Kemudian Mulyasa mengatakan bahwa implementasi pengelolaan lembaga pendidikan termasuk program Mulok MURA Darussalam ini diharapkan mengacu kepada manajemen berbasis kebutuhan lembaga pendidikan itu sendiri Dalam hal ini harus didukung oleh perubahan mendasar dalam kebijakan pengelolaan lembaga pendidikan, dengan memperhatikan iklim lembaga pendidikan dan tempat belajar yang kondusif, otonomi lembaga pendidikan, kewajiban lembaga pendidikan kepemimpinan kepala pendidikan yang demokratis dan profesional, serta partisipasi

masyarakat dan orangtua wali murid dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan disekolah.²¹

Dengan demikian, empat hal yang sangat penting dalam pencapaian kesuksesan efektifitas pengelolaan program pembelajaran adalah peningkatan mutu pembelajaran, kualitas dan gay kepemimpinan kepala lembaga pendidikan, hubungan sinergis antara konstituen sekolah dengan masyarakat (komite sekolah) dan peningkatan kemampuan tenaga administrasi, para guru, orangtua peserta didik.

Dalam kontek pelaksanaan kegiatan pendidikan yang ideal tentunya harus memenuhi standar proses, sebagaimana telah ditetapkan dalam pasal 19 samapai dengan Pasal 24 Bab IV PP RI Nomor 19 Tahun 2005.

Selanjutnya uraian tentang faktor pendukung tercapainya efektifitas pelaksanaan kegiatan pendidikan, yakni 1) iklim pembelajaran yang kondusif, 2) otonomi pengelolaan,3) kewajiban institusi pendidikan, seperti lembaga dikelola dengan menerapkan manajemen berbasis kebutuhan (managemen based needs) 4) kepemimpinan pengelola pendidikan yang demokratis dan profesional dan 5) memberdayakan stakeholders melalui partisipasi orangtua dan masyarakat.

Mengingat pelaksanaan kegiatan pendidikan itu adalah suatu proses, maka didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut terjalin interaksi saling menunjang agar siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Lebih lanjut Mulyasa menguraikan tentang faktor pendukung tercapainya efektifitas pengelolaan lembaga pendidikan adalah: 1.) iklim tempat belajar yang kondusif, meliputi: pelaksanaan proses belajar mengajar, hubungan harmonis antar sesama warga tempat belajar, fasilitas yang memadai dan sumber belajar yang memadai yang sesuai kondisi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi 2.) Otonomi Lembaga pendidikan meliputi,: Pengembangan kurikulum dan pembelajaran, dan sistem evaluasi, 3.) kewajiban lembaga pendidika, meliputi: mengelola

¹⁹ Anik faridah, *Manajemen Berbasis sekolah Pada Madrasah Unggulan* (Jakarta: Jurnal Penamas,2008),h.181

²⁰ Lynn G. Beck dan Joseph Murphy, *The Four Imperatives Of Succesful School*,(California: Corwin Press,1996),h.118

²¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2007),h.40

pendidikan dan menerapkan manajemen berdasarkan kebutuhan lembaga pendidikan, mengelola sumberdaya secara efektif dan efisien, melaksanakan pengawasan melalui monitoring, supervisi, evaluasi melaksanakan pelaporan dan pertanggung jawaban, serta menindak lanjuti hasil pengawasan, 4.) kepemimpinan lembaga pendidikan yang demokratis dan profesional, yakni sebagai educator, sebagai manager sebagai administrator sebagai supervisor sebagai leader sebagai innovator dan sebagai motivator dan 5.) memberdayakan masyarakat sekitar sekolah, mencakup: partisipasi orangtua dan partisipasi masyarakat.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan program Mura Darussalam dalam rangka pembentukan karakter siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, Seperti perencanaan kurikulum, silabus, RPP/perangkat pembelajaran yang matang, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, Peningkatan mutu sumberdaya pendidik melalui kegiatan pelatihan dan lain sebagainya. Kualitas dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan adanya hubungan yang sinergis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, serta dukungan orangtua peserta didik.

Penutup

1. Pembelajaran Muatan lokal Mura Darussalam berpedoman pada buku Panduan Pelaksanaan Muatan Lokal di SMA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, adapun tahap perencanaan muatan lokal ini meliputi: melakukan identifikasi dan analisis muatan lokal, identifikasi dan analisis potensi satuan pendidikan, menentukan jenis muatan lokal, menentukan bahan kajian muatan lokal, pihak sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas membuat silabus pembelajaran Mulok Mura Darussalam, guru mulok Mura Darussalam di sekolah membuat perangkat pembelajaran, selanjutnya guru mulok Mura Darussalam mempersiapkan proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, guru yang bertugas mengajar Mulok Mura

Darussalam adalah guru PAI yang mengajar di sekolah ini juga. Guru mulok Mura Darussalam menguasai bahan ajar (materi), guru juga memiliki keterampilan pedagogik/diklatik dan metodik pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Sumber tertulis yang digunakan untuk mata pelajaran Mulok Mura Darussalam sesuai dengan kesepakatan dari MKKS dan MGMP Guru Mulok Mura Darussalam menggunakan buku saku Mura Darussalam yang telah disusun oleh tim guru. Untuk mencatat hasil evaluasi, pihak sekolah memberikan daftar nilai kepada semua guru di dalamnya terdapat petunjuk pengisian serta prosedur pengolahan.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Pembelajaran Muatan lokal Mura Darussalam Dalam pembentukan Karakter Siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas berada pada kategori sangat efektif. Hal ini dapat diketahui berdasarkan skor jawaban responden terhadap angket tentang pelaksanaan program Mura Darussalam berada pada kategori sangat efektif sebanyak 31 responden (57,4 %) dan Pembentukan karakter siswa SMAN 1 Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas sebanyak 30 orang responden menjawab sangat efektif (55,55 %).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Penilaian program pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 2002
- Alpiano, *Menjadi Juara dan Berkarakter Mulia*, Bekasi: PT. Tujuh Samudera Alfath, 2013
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: BinaAksara, 1984
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Agustiani, Hendriati, *psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Belferik Manullang, dan Prayitno, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT. Grasindo, 2011
- Bahri, Syaful *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka cipta, 2005

²² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.41

- Chomsatun. "Implementasi Pendidikan Karakter (Kedisiplinan dan Kejujuran) pada Madrasah Aliyah Negeri Semarang". Tesis S2 Fakultas Agama Islam, IAIN Wali Songo Semarang, 2013
- Cicik Juarsih, dan Dirman, *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Darmayanti, Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfa Beta, 2012
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi, 2013
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2008
- Idup, dan Suhady, *Wawasan Kebangsaan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Jakarta: Lembaga administrasi Negara, 2009
- Moleong, Lexy, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Munawwir, A.W. *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif. 1997
- Muhammad Kadri dan, Ridwan Abdullah Tsani *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: PT bumi Aksara, 2016
- Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: GP Press Grup, 2013
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Edisi Revisi Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Nugroho, Hery, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang," Tesis S2 Fakultas Agama Islam, IAIN Wali Songo, 2012
- Nur Rokhim Bambang, *Membangun karakter dan watak Bangsa melalui pendidikan mutlak di perlukan*, 2007. <http://www.tnial.mil/majah/cakrawala>, diakses 20 februari 2016
- Observasi awal dengan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kab. Musi Rawas, tanggal 7 Maret 2016
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Purwadi, Asep, "Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Al Mubaarak kota Bengkulu," Tesis S2 Fakultas Agama Islam, STAIN Bengkulu, 2015
- Prayitno, *Pendidikan karakter dalam pembangunan Bangsa*, Jakarta: Grasindo, 2011
- Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT. Grasindo, 2011
- Pemerintah Kabupaten Musi Rawas, *Musi Rawas Darussalam Konsep Menuju Masyarakat yang Shalih, Religius, dan Qurani*, Musi Rawas: Bagian Kesra Setda Kabupaten Musi Rawas, 2011
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2007
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rohman, Muhammad, *Kurikulum Berkarakter*, Surabaya: Prestasi Pustaka, 2012
- Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia, 1995
- Sujud, Asnawi *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbasari, 1989
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan prinsip dan operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994
- Sudjana, Nana, *prinsip dan landasan pengembangan kurikulum* Bandung: Rosdakarya, 1991
- Sukamto, dkk., *Dokumen Kurikulum Pendidikan Karakter Darussalam Berbasis Kearifan Lokal*, Lubuklinggau: Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas
- [Sweetchr.blogspot.ae/2012/10/pengembangan muatan lokak.html](http://Sweetchr.blogspot.ae/2012/10/pengembangan-muatan-lokak.html)
- Syafri, Ulil Amri *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2014

Syaodih, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013
Tim Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013
Tsani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta: PT bumi Aksara, 2016

Wawancara dengan Kabid Dikmenti Dinas Pendidikan Kab. Musi Rawas, tanggal 4 April 2016
Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi* Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014
Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi* Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014

